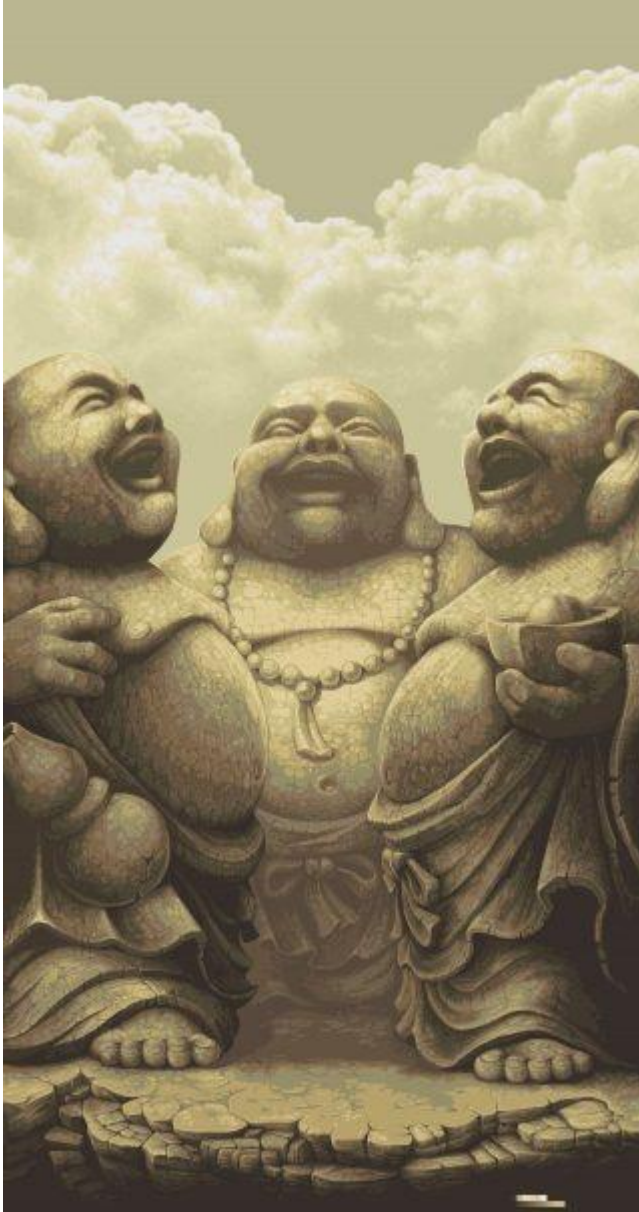


TIGA ORANG SUCI YANG TERTAWA

Posted by [Osho Indonesia](#) | Jan 22, 2017 | [Questions and Answers](#), [Stories](#) | [0](#)



Aku telah mendengar tentang tiga mistikus dari Cina. Tidak ada yang tahu nama mereka. Mereka hanya dikenal sebagai ‘Tiga orang suci yang tertawa’, karena mereka tidak pernah melakukan hal yang lain; mereka hanya tertawa. Mereka berpindah dari satu kota ke kota lain, tertawa. Mereka akan berdiri di pasar dan tertawa terbahak-bahak.

Seluruh orang di pasar akan mengelilingi mereka. Semua orang akan datang, toko-toko akan tutup dan pelanggan akan melupakan untuk apa mereka datang. Ketiga orang ini benar-benar mengagumkan – mereka tertawa dan perut mereka terguncang-guncang. Dan kemudian tawa itu menjadi menular dan yang lain akan mulai tertawa. Kemudian seluruh pasar akan tertawa. Mereka telah mengubah kualitas pasar. Dan jika seseorang berkata, ‘Katakan sesuatu kepada kami,’ mereka akan berkata, “Kami tidak memiliki apa pun untuk dikatakan. Kami hanya tertawa dan mengubah kualitasnya.”

Hanya beberapa saat sebelumnya, pasar itu adalah tempat yang buruk di mana orang hanya memikirkan uang — mendambakan uang, serakah, uang adalah satu-satunya suasana di sekitar – tiba-tiba tiga orang gila ini datang dan mereka tertawa, dan mengubah kualitas seluruh pasar. Kini tidak ada pelanggan. Kini mereka sudah lupa bahwa mereka datang untuk membeli dan menjual. Tidak ada yang peduli tentang keserakahan. Mereka tertawa dan mereka menari di sekitar tiga orang gila ini. Selama beberapa detik satu dunia baru dibuka.

Mereka berpindah ke seluruh Cina, dari satu tempat ke tempat lain, dari desa ke desa, hanya menolong orang untuk tertawa. Orang yang sedih, orang yang marah, orang-orang yang serakah, orang yang iri: mereka semua mulai tertawa dengan mereka. Dan banyak orang merasakan kuncinya – engkau dapat berubah.

Kemudian, di satu desa itu terjadi bahwa salah satu dari tiga orang itu meninggal. Orang desa berkumpul dan mereka berkata, ‘Sekarang akan ada masalah. Sekarang kita harus melihat bagaimana mereka akan tertawa. Teman mereka telah meninggal; mereka harus menangis. ‘ Tapi ketika mereka datang, keduanya menari, tertawa dan merayakan kematian. Orang-orang desa berkata, “Sekarang ini sudah keterlaluan. Ini tidak tahu sopan santun. Ketika seseorang meninggal itu tidak senonoh untuk tertawa dan menari.’

Mereka berkata, ‘Engkau tidak tahu apa yang telah terjadi! Kami bertiga selalu berpikir siapa yang akan mati pertama. Orang ini sudah menang; kita kalah. Sepanjang hidup kami tertawa bersamanya. Bagaimana kami bisa memberinya perpisahan terakhir dengan cara lain? – Kami harus tertawa, kami harus menikmati, kami harus merayakannya. Ini adalah satu-satunya perpisahan yang mungkin bagi orang yang telah tertawa sepanjang hidupnya. Dan jika kami tidak tertawa, ia akan menertawakan kami dan ia akan berpikir, “Kalian bodoh! Jadi kalian telah jatuh lagi ke dalam perangkap?”

Kami tidak melihat bahwa ia sudah mati. Bagaimana tawa bisa mati, bagaimana kehidupan bisa mati?’ Tertawa adalah kekal, hidup adalah kekal, perayaan terus berlanjut. Aktor berubah, tapi drama terus berlanjut. Gelombang berubah, tapi laut terus berlanjut. Engkau tertawa, engkau berubah dan orang lain tertawa, tapi tawa terus berlanjut. Engkau merayakan, orang lain merayakan, tapi perayaan terus berlanjut. Alam semesta tidak ada henti-hentinya, itu adalah sebuah wadah. Tidak ada satu celah waktu pun di dalamnya.’

Tetapi orang-orang desa tidak bisa mengerti dan mereka tidak bisa berpartisipasi dalam tawa hari itu. Lalu mayatnya harus dibakar, dan orang-orang desa itu berkata, “Kami akan memandikannya seperti yang diatur oleh tata cara keagamaan.’ Tapi dua teman itu berkata, ‘Jangan, teman kami mengatakan, “Jangan melakukan ritual apapun dan jangan mengganti pakaianku dan jangan mandikan aku. Tempatkan saja aku di atas tumpukan kayu bakar. “Jadi kita harus mengikuti instruksinya.’

Dan kemudian, tiba-tiba, ada kejadian besar. Ketika tubuhnya dibakar, orang tua itu memainkan trik terakhirnya. Dia telah menyembunyikan banyak kembang api di bawah bajunya, dan tiba-tiba ada pesta kembang api! Maka seluruh desa mulai tertawa. Kedua teman yang gila ini menari, maka seluruh desa mulai menari. Itu bukan kematian, itu adalah kehidupan baru.

Tidak ada kematian yang merupakan kematian, karena setiap kematian membuka pintu baru – itu adalah satu permulaan.

Tidak ada akhir untuk hidup, selalu ada awal yang baru, satu kebangkitan.

Jika engkau mengubah kesedihanmu menjadi perayaan, maka engkau juga akan mampu mengubah kematianmu menjadi kebangkitan. Jadi belajarlah seninya sementara masih ada waktu.

OSHO, Yoga: The Alpha dan Omega, Vol 4, Chpt 10